

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dipandang sebagai usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tumpuan manusia. Hal ini karena pendidikan menjadikan seseorang cakap, berakal dan berilmu. Pendidikan dikatakan bermutu apabila menghasilkan manusia yang benar-benar terdidik. Untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu dan bermutu perlu pula diperhatikan berbagai unsur proses pendidikan. Penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas diawali dengan pendidikan yang berkualitas, yang dapat dicapai apabila pendidik dalam hal ini guru mengetahui cara memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan situasi dan keadaan, tujuan pembelajaran, siswa dan fasilitas yang ada.

Dalam dunia pendidikan, belajar ditandai dengan adanya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentunya membutuhkan metode pembelajaran yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran yang baik terjadi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru mempunyai peran penting dalam proses pendidikan yang harus mampu menguasai beberapa teknik, strategi dan model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan harus bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada siswa, dengan metode pembelajaran yang tidak membosankan (Suminah et al., 2018). Sekolah Dasar (SD)

merupakan jenjang pertama dalam pendidikan di Indonesia yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Secara umum tujuan pendidikan pada pendidikan dasar meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Fajri, 2019).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah pendekatan yang sering digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi (Alit, 2019). Hal ini dikarenakan proses pembelajaran jasmani banyak menggunakan praktek gerak, sehingga guru harus memberikan contoh gerakan agar peserta didik mampu menjalankan dengan baik. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan tugas mengajar yang dibebankan kepadanya. Pembelajaran tidak cukup dengan mengubah kurikulum, struktur dan rancangan prosedur saja, pembaruan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktek pembelajaran didalam maupun diluar kelas (Machali, 2014).

Pembelajaran pendidikan jasmani, siswa berkesempatan untuk memahami kondisi aktual diri siswa sendiri secara fisik, mental, sosial, dan keterampilan gerak sebagai potensi yang dapat dibina dan dikembangkan untuk menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang (Setiawan et al., 2020). Pengetahuan dan keterampilan peserta didik perlu diajarkan sedini mungkin, terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagai aktualisasi untuk pengayaan gerak peserta didi. Pembelajaran pendidikan jasmani keterampilan motorik sangatlah dominan (Rokhayati et al., 2016).

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 03 Sukosari, kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan senam lantai tidak semua siswa mampu melakukan dengan benar. Dalam tes

praktek yang dilakukan hasil menunjukkan 63% siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini tentu menjadi masalah yang perlu dicarikan solusinya. Dari permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran demonstrasi, hal ini diyakini dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik anak (Astari, 2015).

Berdasarkan dari teori dan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar senam lantai dengan menggunakan metode demonstrasi. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan hasil belajar senam lantai pada SDN 03 Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
“Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai dengan menggunakan metode demonstrasi.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Senam lantai

Senam lantai adalah latihan senam yang dilakukan pada matras, gerakan senam lantai melibatkan gerakan berguling, melompat, meloncat, berputar di udara menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau untuk melompat kedepan atau belakang.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun

melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tambahan dan gambaran mengenai hasil belajar senam lantai dengan metode demonstrasi

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan perhatian, minat dan rasa senang siswa terhadap olah raga senam lantai dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Mempermudah siswa dalam memahami gerakan-gerakan dasar senam lantai.
- 3) Meningkatkan kemampuan senam lantai dengan menerapkan metode demonstrasi.
- 4) Meningkatkan percaya diri terhadap siswa pada cabang olah raga senam lantai

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pedoman bagi guru yang lain dalam mengajar cara latihan senam lantai dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajarkan teknik senam lantai diterapkan pembelajaran metode demonstrasi.
- 3) Untuk pedoman guru dalam memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran penjas dalam materi senam lantai.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah: penelitian ini mengkaji senam lantai dengan menggunakan metode demonstrasi.

